Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI-1 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Prambon

Seny Puspitasari
Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: senypuspitasari.21008@mhs.unesa.ac.id

Corry Liana
S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: corryliana@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran sejarah di sekolah seringkali berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya minat serta capaian hasil belajar. Agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, diperlukan model pembelajaran kooperatif yang mampu mengaktifkan siswa dalam menemukan serta membangun pemahaman mereka sendiri. Salah satu alternatif yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media Card Sort guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimental tipe One Shot Case Study (X → O). Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 1 Prambon tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 35 siswa yang dipilih melalui simple random sampling. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar (posttest), angket respons siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. ii Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis One Sample t-test untuk mengetahui efektivitas model dalam meningkatkan hasil belajar sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai posttest sebesar 86,48 dan berada di atas KKM 70. Uji One Sample t-test memperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan Think Pair Share berbantuan Card Sort terhadap hasil belajar sejarah. Perhitungan effect size menghasilkan nilai d sebesar 4,166 kategori sangat besar, dengan kontribusi pengaruh 81,2%. Temuan ini diperkuat oleh respons siswa yang positif serta meningkatnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Think Pair Share berbantuan media Card Sort efektif meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Prambon.

Kata Kunci : *Think Pair Share, Card Sort*, Hasil Belajar, Sejarah

Abstract

History learning in schools often takes place in a monotonous manner and does not fully engage students actively, resulting in low learning outcomes. To create more meaningful learning, a cooperative learning model is required that encourages students to think, interact, and construct understanding collaboratively. This research offers an instructional alternative through the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model assisted by Card Sort media to improve students' learning outcomes in history subjects. This research employed a quantitative approach with a Pre-Experimental design in the form of a One Shot Case Study (X → O). The research subjects were 35 students of class XI-1 at SMA Negeri 1 Prambon, selected using simple random sampling. The research instruments consisted of a posttest to measure learning outcomes, a student response questionnaire, and an observation sheet of learning implementation. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and continued with hypothesis testing through a One Sample t-test to determine the effectiveness of the learning model.

The results showed that the average posttest score reached 86.48, exceeding the Minimum Mastery Criteria (KKM = 70). The One Sample t-test obtained a significance value of 0.000 < 0.05, indicating that H_0 was rejected and H_1 accepted, meaning that the implementation of TPS assisted by Card Sort had a significant influence on students' learning outcomes. The effect size calculation yielded a value of d = 4.166 in the very large category with a contribution of 81.2%. This finding was supported by positive student responses and increased engagement during the learning process. Therefore, it can be concluded that the Think Pair Share model assisted by Card Sort media is effective in improving history learning outcomes of class XI students at SMA Negeri 1 Prambon.

Keywords: Think Pair Share, Card Sort, Learning Outcomes, History

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran adalah salah satu elemen penting dalam aspek aktivitas manusia yang kompleks, dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan interaksi yang berkelanjutan kedua belah pihak antara pengembangan ilmu dan pengalaman hidup. Pendidikan hakikatnya merupakan sebuah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan sebuah ilmu kepada siswa dan selanjutnya mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya. (Sutiah, 2020:5) menyebutkan bahwa hal itu semata dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan dalam Pasal 1 Nomor 20 yang menyebutkan bahwa "Pembelajaran Adalah Prosesi Interaksi Peserta Didik Dengan Pendidik Dan Suatu Sumber Belajar Pada Suatu Lingkungan Belajar".

Menurut (Trianto, 2017:19) proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi dari dua arah seorang guru dan peserta didik, yang mana kedua belah pihak terjadi komunikasi untuk menyalurkan kebutuhan terkait hal yang lebih intens dan terarah untuk menuju suatu target yang telah ditetapkan untuk didapatkan sebelumnya. Pembelajaran juga merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mencapai kompetensi yang di inginkan, (Surayya, 2014:2). Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dan mengajar adalah dua konsep penting yang memiliki hubungan satu sama lain. Dalam proses pembelajaran terdapat kepentingan dua obyek yang berbeda yakni untuk menerima (belajar) dan memberi (mengajar).

Pembelajaran juga didefinisikan sebagai implementasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik didalam ruang kelas yang sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan khususnya pada Kurikulum yang sudah ditetapkan. Di dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 Ayat 19 telah disebutkan bahwa "Kurikulum Adalah Seperangkat Rencana Dan Pengaturan Mengenai Tujuan, Isi Dan Bahan Pelajaran Serta Cara Yang Digunakan Sebagai Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Tertentu".

Pada saat ini proses pembelajaran yang sedang diterapkan pada sekolah-sekolah mengacu pada sebuah Program Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebijakan yang diberikan. Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum Fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi, sekaligus berbasis kreativitas yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah sejak tahun 2022/2023. Kurikulum Merdeka disebut juga sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan sebuah bentuk penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2013, yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan kondisi peserta didik pasca peristiwa Pandemi Covid19. Menurut Kemendikbudristek (2021). Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran setelah pandemi yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) untuk mengembangkan soft skill dan karakter yang meliputi iman, takwa, akhlak mulia, gotong-royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.
2. Berfokuslah pada materi-materi penting yang diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam mengenai kompetensi dasar literasi dan numerasi.
3. Guru memiliki kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan juga melakukan penyesuaian terhadap konteks serta muatan lokal, (Mulyasa, 2023:29).

Kurikulum Merdeka digunakan untuk membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, karakter, serta kemampuannya dalam membentuk jati diri dalam menghadapi segala tantangan yang akan ada dimasa depan. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membawa pandangan baru ke dalam dunia pendidikan yang dapat menghasilkan pendidikan kreatif, inovatif dan berkembang. Menurut (Amaliya, 2024:10)

Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik untuk lebih aktif, inovatif, berkreasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak keterbatasan dalam menjalannya kegiatan pembelajaran yang aktif maupun inovatif karena masih banyak hambatan yang sering terjadi didalam kelas seperti halnya, Peserta didik yang mengalami kesulitan untuk fokus dan memahami materi pelajaran yang disampaikan, terutama dalam mata pelajaran Sejarah, selain itu masih banyak peserta didik yang merasa cepat bosan, merasa jenuh bahkan mengantuk pada saat jam Pembelajaran, seperti Pada pembelajaran Sejarah, hal itu terjadi karena disebabkan olah beberapa faktor penghambat, seperti metode atau model pembelajaran yang kurang efektif, proses pembelajaran yang tidak menarik, kurangnya motivasi minat belajar, dan bisa terjadi karena minimnya interaksi antara siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah dan hambatan-hambatan yang sering muncul dan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, tentunya diperlukan perubahan, terutama pada model atau metode pembelajaran. Model atau metode pembelajaran yang menarik dapat mengubah pola interaksi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yang dapat meningkatkan potensi minat bakat, kreativitas, serta hasil belajar peserta didik. Diharapkan model pembelajaran yang aktif dan kreatif ini dapat membantu mempengaruhi pola interaksi peserta didik, dengan mengarahkan fokus mereka pada diskusi kelas, di mana peserta didik dapat berpikir, merespons, dan saling bekerja sama dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas mereka. (Slavin 1995) salah satu contoh model pembelajaran tersebut adalah model Kooperatif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengubah pola interaksi peserta didik di dalam kelas adalah model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe Think Pair Share. Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, karena Think Pair Share melibatkan seluruh peserta didik secara langsung di dalam kelas. Peserta didik diharuskan untuk berinteraksi satu sama lain secara langsung guna memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran Think Pair Share pertama kali diperkenalkan oleh Frang Lyman pada tahun 1980-an. Frang Lyman menyatakan bahwa Metode Think Pair Share adalah cara yang efektif untuk menciptakan variasi dalam suasana pola kegiatan diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa setiap resitasi atau diskusi memerlukan pengaturan untuk mengelola kelas secara keseluruhan, serta prosedur yang diterapkan dalam metode Think Pair Share dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons, dan saling membantu, (Trianto, 2017:128).

Trianto, menyebutkan bahwa terdapat tiga fase dalam pembelajaran Think Pair Share, yaitu fase Berpikir (Think), Berpasangan (Pair), dan Berbagi (Share). Dengan adanya ketiga fase tersebut, peserta didik dapat lebih terfokus selama proses pembelajaran. Think Pair Share adalah sebuah model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan interaksi yang mendorong rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba, kemandirian, dan kemajuan. Model ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan berperan aktif serta menggunakan kemampuan berpikir, mengasah kekompakan, dan kerjasama. Penggunaan model pembelajaran TPS akan lebih optimal jika guru menggabungkannya dengan media yang sesuai. Media yang dipilih diharapkan dapat mendukung langkah pembelajaran agar lebih aktif, inovatif, dan efisien dalam Pembelajaran Sejarah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media Card Sort. Media Card Sort dapat digunkan untuk mengubah pola pembelajaran sejarah didalam kelas menjadi lebih menyenangkan.

Media Card Sort ialah strategi pembelajaran yang menggunakan media berupa potongan-potongan kertas yang digunakan untuk membantu berjalannya konsep pembelajaran yang aktif. Pembelajaran dengan menggunakan media card sort adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Trianto, 2017:75-78). Pembelajaran aktif Think Pair Share sangat cocok apabila digunakan dengan media card sort yang akan diterapkan pada Pembelajaran Sejarah, karena peserta didik tidak hanya akan cenderung mendengarkan guru bercerita atau berceramah melainkan peserta didik langsung bekerja secara langsung untuk memecahkan masalah. Selain peserta didik guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk mengatur lancarnya proses pembelajaran didalam kelas, guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif kreatif menyenangkan dan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dengan melalui model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share berbantuan media card sort. Baik secara individu maupun kelompok, siswa harus mampu menjawab kesulitan secara angsung dan memahami konten secara lebih lengkap, mereka dapat saling membantu antar anggota dan membuat kesimpulan atas kerja kelompoknya selama diskusi, hingga mereka dapat mempresentasikan didepan kelas hasil usahanya, hal itu bisa digunakan sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (Aurora, 2020:1-9).

Dengan begitu menunjukkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran tipe think pair share berbantuan media card sort sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Lestari, 2021:22-30). Namun pada saat ini, masih belum banyak ditemukan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Card Sort Khususnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian ini yang digunakan bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah.

METODE PENELITIAN

Motode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Eksperimental (Pre-Experimental Design) tipe One Shot Case Study Design. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Prambon dengan jangka waktu di bulan Agustus-September 2025. Adapun populasi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambon pada tahun ajaran 2025 dengan jumlah siswa sebanyak 351 peserta didik dengan Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-1 yang berjumlah 35 siswa, Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni menggunakan Simple Random Sampling didasarkan oleh saran pada konsultasi saat observasi bersama guru mata pelajaran sejarah dan juga oleh beberapa guru Bimbingan Konseling. Penelitian ini terdapat dua variabel yakni Variabel Bebas (Independen) Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media Card Sort dan Variabel Terikat (Dependen) Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Posttest

Menurut Sugiyono (2020) tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar atau kemampuan mereka terhadap materi tertentu. Tes digunakan sebagai metode utama pengumpulan data dalam penelitian, hal ini bertujuan untuk

mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Tes diberikan setelah perlakuan yakni posttest. Materi yang diujikan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Hasil dari perlakuan dan posttest dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media Card Sort terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek di tempat kegiatan berlangsung (Sugiyono 2020). Teknik Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media Card Sort. Observasi ini bersifat terstruktur dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator keterlibatan siswa, keaktifan dalam diskusi, serta penggunaan media pembelajaran.

3. Kuisioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media Card Sort. Angket disusun dalam bentuk tertutup menggunakan skala Likert, angket memuat sejumlah pernyataan tentang efektivitas metode, keterlibatan siswa, dan minat mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Angket diberikan setelah perlakuan untuk memperoleh data tambahan yang mendukung hasil penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan kondisi objek penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah atau kelas, silabus, RPP, daftar hadir siswa, data jumlah siswa, serta foto kegiatan pembelajaran saat model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media Card Sort diterapkan. Ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari tes, observasi, dan angket.

Setelah data terkumpul maka dilakukan teknik analisis data. Berikut teknik analisis data yang digunakan penulis untuk membuktikan hipotesis:

a) Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil posttest peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan Model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media Card Sort. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil belajar siswa, meliputi nilai tertinggi, nilai 64 terendah, rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

b) Uji Prasyarat Penelitian - Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetauhi apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak normal. Menurut Ghozali (2016:161), uji normalitas dilakukan untuk mengetauhi apakah dalam model regresi atau model analisis, data residual berdistribusi normal. Uji normalitas ini penting dilakukan karena uji statistik paramentrik seperti one sample t-test mengasumsikan bahwa data yang akan dihitung harus berdistribusi normal. Uji normalitas didalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan progam SPSS versi 26 menggunakan Shapiro-Wilk. Dengan kriteria pengambilan keputusan melalui penjelasan : Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Jika nilai Signifikansi (Sig.) ≤ 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetauhi apakah data pada (Variabel Y) dan (Variabel X) berdistribusi normal atau tidak, sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan One Sample T-Test.

c) Uji Hipotesis (One Sample t-test)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetauhi apakah terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan Media Card Sort terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Prambon. Karena desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental (One Shot Case Study Design) yang hanya melibatkan satu kelompok dan tidak menggunakan pretest, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan One Sample t-test

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Persiapan Penelitian

Berbagai persiapan penelitian dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran dan pengumpulan data berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung terhadap pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Prambon. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi kelas, karakteristik peserta didik, pola interaksi siswa, tingkat partisipasi, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, observasi juga membantu mengidentifikasi kendala pembelajaran sejarah, seperti rendahnya kerja sama siswa, kurangnya keaktifan diskusi, dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket respon siswa, dan posttest hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk

menilai keterlaksanaan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Card Sort, sedangkan angket respon siswa disusun menggunakan skala Likert untuk mengetahui tanggapan, minat, dan persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Posttest disusun dalam bentuk soal pilihan ganda berbasis HOTS dengan cakupan ranah kognitif C2–C5 untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Seluruh instrumen divalidasi oleh dosen ahli dan guru sejarah sebelum digunakan agar memenuhi standar kelayakan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Hasil Analisis Instrumen

A. Lembar Observasi Keterlaksanaan Think Pair Share

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share berbantuan Media Card Sort memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 100%. Hal ini 99,2% menunjukkan bahwa seluruh langkah kegiatan pembelajaran terlaksana secara optimal sesuai dengan sintaks model Think Pair Share (TPS), mulai dari tahap Think, Pair hingga Share. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort pada materi Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Barat di Indonesia dapat dikategorikan "Sangat Baik", karena seluruh kegiatan pembelajaran berjalan efektif, terarah dan juga telah mencapai tujuan yang telah direncanakan.

B. Angket Respon Pembelajaran Think Pair Share

Berdasarkan hasil pengolahan data angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media Card Sort yang terdiri atas 15 butir pernyataan yang diisi oleh 35 responden yang diperoleh skor total setiap butir berkisar antara 138 hingga 144. Berdasarkan pedoman interpretasi skor angket oleh Riduwan (2012), nilai persentase antara 61% - 80% termasuk dalam kategori Baik sedangkan nilai diatas 80% termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Dengan demikian, hasil rata-rata 80,2% menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan dengan media Card Sort berada pada kategori "Baik menuju Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran, dimana siswa merasa aktif, termotivasi, serta lebih mudah memahami materi sejerah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model Think Pair Share (TPS) berbantuan dengan media Card Sort.

C. Uji Hipotesis

A. Uji Normalitas (Uji Prasyarat)

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk hal ini dikarenakan sampel yang diambil kurang dari 50-100 responden, kemudian diuji melalui program SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai Sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Think Pair Share	,089	35	,200*	,965	35	,331
Hasil Belajar	,118	35	,200*	,941	35	,058

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk diatas, diketahui bahwa: Variabel Think Pair Share memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 pada Kolmogorov Smirnov dan 0,331 pada Shapiro-Wilk, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Variabel Hasil Belajar Siswa juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada Kolmogorov-Smirnov dan 0,058 pada Shapiro-Wilk, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

B. Uji One Sample t-test.

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	35	86,49	3,958	,669

One-Sample Test

	Test Value = 70					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	24,639	34	,000	16,486	15,13	17,85

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 24,639 dengan derajat kebebasan (df) = 34 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Card Sort terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Dengan kata lain, rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut berada di atas KKM (70). Nilai Mean Difference sebesar 16,486 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi 16,486 poin dari nilai KKM. Interval kepercayaan 95% juga menunjukkan rentang

peningkatan yang stabil, yaitu antara 15,13 hingga 17,85. Dan Berdasarkan hasil perhitungan effect size menggunakan rumus Cohen's d, diperoleh nilai d sebesar 4,166, yang termasuk dalam kategori efek sangat besar. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase pengaruh, maka model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Card Sort memberikan kontribusi sebesar 81,2% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Nilai ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut memiliki dampak yang sangat kuat dan signifikan dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik 96 sehingga hasil ini memperkuat kesimpulan. Berdasarkan hasil uji One Sample t-Test, dapat disimpulkan bahwa: "Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media Card Sort terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Prambon."

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan desain One Shot Case Study (X → O), di mana perlakuan (X) berupa penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Card Sort, sedangkan hasil (O) merupakan pengukuran nilai hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Barat di Indonesia.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Frank Lyman (1981) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menuntut keterlibatan aktif siswa melalui tiga tahap, yaitu think (berpikir), pair (berpasangan), dan share (berbagi). Ketiga tahap tersebut terbukti berjalan dengan baik selama proses pembelajaran di kelas penelitian. Pada tahap Think, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri mengenai permasalahan yang telah disajikan guru. Bukti pelaksanaan tahap ini terlihat dari aktivitas siswa yang menyimak dan membaca instruksi guru, mendengarkan video, mencatat materi, memperhatikan dan memahami cara menggunakan Card Sort, serta menuliskan pemahaman awal yakni mencatat materi yang didapatkan didalam video sebelum memasuki tahapan berdiskusi secara berkelompok. Di tahap proses pembelajaran berpikir secara mandiri (think) mencerminkan proses pemahaman pengetahuan awal, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori konstruktivisme 97 sosial Vygotsky bahwa proses kognitif individu terbentuk melalui refleksi awal sebelum masuk ke interaksi sosial.

Tahap berikutnya yaitu Pair, tahapan ini dilakukan melalui aktivitas diskusi berpasangan atau berkelompok. Pada tahap ini, siswa saling bertukar pendapat terkait materi yang didapatkan dari video yang sudah mereka simak, menjawab soal yang mereka dapatkan dan menyatukan pemahaman yang telah diperoleh pada tahap berpikir secara individu atau tahap think. Bukti pelaksanaan tahap Pair terlihat dari diskusi aktif antar pasangan siswa yang mengolah dan jawaban soal soal didalam Card Sort untuk kemudian dijawan dan disusun sesuai urutan peristiwa kolonialisme secara kronologis dan logis kedalam Lembar Kerja Peserta Didik. Tahap pair sangat relevan dengan konsep scaffolding dan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky, karena siswa yang lebih mampu menyediakan bantuan sementara bagi pasangannya sehingga pemahaman mereka berkembang melalui interaksi sosial. Melalui dialog dengan teman sebaya, siswa memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi, memperdalam, dan merevisi pemahaman yang sebelumnya diperoleh secara mandiri.

Selanjutnya, yaitu tahap Share merupakan tahapan proses di mana siswa membagikan hasil diskusi berpasangan atau berkelompok nya kepada seluruh kelas (presentasi hasil). Bukti pelaksanaan tahap share terlihat dari presentasi siswa mengenai hasil penyusunan jawaban dari pertanyaan yang terdapat didalam Card Sort, argumentasi yang disampaikan, serta tanggapan terhadap pertanyaan teman dan guru. Pada tahap ini terjadi proses konstruksi pengetahuan secara sosial, sejalan dengan teori Vygotsky bahwa pembelajaran terbentuk melalui komunikasi, kolaborasi, dan pertukaran ide dalam lingkungan sosial. Melalui kegiatan berbagi pendapat, siswa tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, 98 keberanian berpendapat, dan sikap menghargai pandangan orang lain. Selain model pembelajaran Think Pair Share (TPS), media Card Sort juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Card Sort membantu siswa memahami materi yang bersifat konseptual dan kronologis melalui aktivitas mengelompokkan, mencocokkan, dan menyusun kartu informasi. Media ini memberikan dukungan visual dan kinestetik yang memudahkan siswa menghubungkan antar konsep sejarah. Peran media ini sesuai dengan teori Vygotsky mengenai mediated tools, yaitu sebagai media atau alat bantu pembelajaran yang berfungsi sebagai mediator dalam proses pengembangan kognitif siswa. Dengan demikian, kombinasi model Think Pair Share dan media Card Sort tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan secara bertahap dan bermakna.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Slavin (2005), yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa belajar melalui kerja sama dalam kelompok kecil. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa Think Pair Share mampu meningkatkan hasil belajar sejarah melalui interaksi aktif antar siswa. Penelitian Sari (2021) juga mendukung hasil penelitian ini dengan temuan bahwa media Card Sort membuat pembelajaran lebih menarik dan memperkuat pemahaman konsep secara visual. Secara empiris, peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata

yang mencapai 86,48, melewati KKM yang ditetapkan sekolah yakni 70. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi kolonialisme dan imperialisme dengan baik setelah perlakuan diberikan. Model Think Pair Share (TPS) melatih kemampuan berpikir kritis melalui tahap think, memperkuat pemahaman melalui tahap pair, dan menumbuhkan keberanian berpendapat melalui tahap share. Pada aspek afektif, siswa 99 menunjukkan peningkatan sikap kerja sama, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan menghargai pendapat teman. Pada aspek psikomotorik, aktivitas Card Sort memberikan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan menyusun, mengelompokkan, dan mempresentasikan informasi. Secara keseluruhan, penerapan model Think Pair Share berbantuan media Card Sort terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru perlu menggunakan model pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbantuan media untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

C. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Card Sort* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Prambon. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara nyata dan berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penerapan model *Think Pair Share* mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta berbagi hasil pemikiran kepada kelas. Proses ini membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih mendalam, khususnya dalam mengkaji konsep, proses, dan dampak kolonialisme dan imperialisme bangsa Barat di Indonesia. Dukungan media *Card Sort* turut memperkuat efektivitas pembelajaran dengan menciptakan aktivitas belajar yang kontekstual, interaktif, dan melibatkan siswa secara langsung dalam mengorganisasikan serta mengaitkan konsep-konsep sejarah.

Selain meningkatkan hasil belajar kognitif, penerapan model pembelajaran ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, motivasi belajar, kerja sama, serta kemampuan mengomunikasikan gagasan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Card Sort* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran sejarah yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Card Sort* disarankan untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran sejarah yang inovatif dan interaktif. Model ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan bekerja sama melalui diskusi aktif. Guru diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media *Card Sort* dengan variasi isi dan desain yang menarik agar pembelajaran semakin efektif. Selain itu, siswa diharapkan berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran dan saling menghargai pendapat teman. Dukungan dari pihak sekolah juga diperlukan melalui penyediaan sarana dan lingkungan belajar yang kondusif guna menunjang pelaksanaan pembelajaran kooperatif secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip & Dokumen

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Author.

Republik Indonesia. 2023. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

B. BUKU

Alma, B. 2018. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Airasian, P. W. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.

Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Drianus, O. 2021. *Jiwa di Benak Budaya: Sebuah Terjemahan atas Magnum Opus Vygotsky Mind in Society*. Bangka Belitung: LP2M IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik.

Huda, M. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrahim, M. 2000. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Ismail, S. M. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta: Rasail Media Group.

Kurniasih, I. & Sani, B. 2015. *Ragam Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Lie, A. 2014. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Maruwae, A. 2019. *Strategi dan Metode Pembelajaran yang Efektif*. Makassar: Alauddin University Press.
Mulyasa, E. 2023. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Muttqin, R. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusa Media.
Sanjaya, W. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
Sriyatim. 2020. *Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Bandung: Lembar Langit Indonesia.
Suhirman. 2018. *Strategi Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Sutiah. 2020. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: NLC.
Thobroni, M. & Mustofa, A. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Tim Konsorsium 7 PTAI. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
Trianto. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
Trianto. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
Yamin, Martinis. 2017. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.

C. Jurnal Ilmiah

Amalia, A. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa." *Jurnal Pendidikan Inovatif*.
Febrianti, A. N. 2020. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa." *Storia: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora*, 1(1), 1–9.
Lestari, D. 2021. "Analisis Penelitian tentang Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(1), 22–30.
Lestari, E. P. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 55–64.
Putri, S. N. & Budiningarti, H. 2014. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Teknik Card Sort." *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 3(2), 65–69.
Rahmawati, Dian. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 7(1), 45–56.
Sari, Nurul Putri. 2021. "Pengaruh Media Card Sort terhadap Hasil Belajar Sejarah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah*, 10(2), 115–123.
Simbolon, D. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 45–52.
Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. 2014. "Model Pembelajaran Think Pair Share." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 112–120.
Yuliasari. 2021. "Penerapan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Sejarah." *Arus Jurnal Pendidikan*, 1(3), 134–140.